

Karakteristik bakteri pada kasus infeksi intraabdomen yang di operasi dan faktor-faktor yang berhubungan dengan luaran pasien di RSUPN dr.Ciptomangunkusumo = Characteristics of bacteria in intraabdominal infection in surgery and factors related to patient outcomes at RSUPN Dr. Ciptomangunkusumo

Merry Ambarwulan, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20508017&lokasi=lokal>

Abstrak

Latar Belakang : Infeksi intraabdomen (IIA) merupakan respons inflamasi peritoneum oleh mikroorganisme penyebab sepsis dan kematian kedua terbanyak di ruang *intensive care unit* (ICU). ^{1,2} *Complicated intra-abdominal infection worldwide observational study* (CIAOW) menunjukkan angka kematian infeksi intraabdomen komplikata sebesar 10,5%. Terapi antimikroba atau antibiotik merupakan hal penting dalam penanganan IIA. Dalam mendukung keberhasilan penanganan kasus IIA dibutuhkan informasi akurat mengenai karakteristik dan pola kepekaan terhadap antibiotik yang dapat digunakan sebagai acuan penggunaan antibiotik pada kasus IIA. **Tujuan:** Mendapatkan karakteristik mikrobiologis dan klinis pada kasus IIA dan mengetahui hubungan antara faktor klinis dan mikrobiologi dengan luaran klinis pasien.

Metode: Data diambil secara prospektif dengan desain potong lintang. Sampel penelitian berupa jaringan intraabdomen dan darah yang diambil saat pembedahan. Uji identifikasi dan uji kepekaan dilakukan untuk deteksi bakteri aerob dan bakteri anaerob. **Hasil:** Infeksi intraabdominal komplikata lebih banyak dibandingkan IIA non-komplikata (63,63%), kasus sepsis (63,63%) dan peritonitis (45,45%). Infeksi intraabdominal terkait rumah sakit lebih banyak dibanding IIA komunitas yaitu 56,36%). Patogen yang paling sering ditemukan adalah *Eschericia coli* (34,78%), *Klebsiella pneumoniae* (10,86%) dan *Enterococcus faecalis* (8,69%). Pola kepekaan terhadap amikasin, meropenem, ertapenem dan tigesiklin adalah 100% pada isolat *E. coli*, sementara piperasilin/tazobaktam lebih rendah (90,62%), seftazidim dan sefepim (68,75%). Ditemukan *E. coli* resisten multiobat (62,5%), *K. pneumoniae* resisten multiobat (50%) dan *E. faecalis* resisten multi obat (50%). Terdapat hubungan antara faktor klinis sepsis dengan luaran klinis. Pemberian terapi antimikroba sebaiknya mengacu kepada rekomendasi yang dibuat berdasarkan pola kuman dan pola kepekaan setempat.

Kesimpulan: Bakteri Gram negatif masih merupakan bakteri yang paling sering ditemukan pada kasus IIA. Dengan tingginya temuan bakteri resisten multiobat maka pemberian antimikroba harus mempertimbangkan cakupan antimikroba terhadap patogen penyebab.

.....

Background: Intraabdominal infection (IAI) is the peritoneum inflammatory process due to microorganisms, the leading cause of sepsis, and the second cause of death in the intensive care unit (ICU). *Complicated intra-abdominal infection worldwide observational study* (CIAOW) showed the mortality rate of complicated IAI of 10.5%. Antimicrobial therapy or antibiotics is important in managements of IAI. Accurate information is needed to improve IAI management; regarding the characteristics and patterns of sensitivity of antibiotics as a reference for antibiotics use in IAI.

Aim: This study aims to obtain microbiological and clinical pictures in IAI

and the correlation between clinical and microbiological factors with the patient's clinical outcomes.

Method: Data were collected prospectively using a cross-sectional design. The sample in this study is intraabdomen tissue and blood that was taken during surgery. Identification and antimicrobial sensitivity testing was carried out to detect aerob and anaerob bacteria.

Result: Complicated cases is larger in number more than non-complicated IAI (63.63%), sepsis (63.63%) and peritonitis (45.45%). Hospital-related IAI much more than community IAI (56.36%). The most common pathogens are *Eschericia coli* 34.78%), *Klebsiella pneumoniae* (10.86%) and *Enterococcus faecalis* (8.69%). The sensitivity of amikacin, meropenem, ertapenem and tigecycline was 100% in *E. coli*, while piperacillin/ tazobactam was lower (90.62%), ceftazidime and cefepime (68.75%). It was found that multi-drug *E. coli* was (62.5%), multi-drug resistant *K. pneumoniae* (50%) and multi-drug resistant *E. faecalis* (50%). There is correlation between sepsis clinical factors with patient's outcome. The administration of antimicrobial therapy should refer to recommendations made based on local microba and sensitivity patterns.

Conclusion: Gram-negative bacteria are still the most common bacteria found in patient intraabdominal infections. With the high findings of multi-drug resistant bacteria, antimicrobial administration must consider the antimicrobial coverage of the causative pathogen.